



JURNAL AKUNTANSI PERPAJAKAN INDONESIA

Indonesian Tax Accounting Journal

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAPI/issue/current>

Volume 2 (2) 2023, 13 - 29

Implikasi Penerapan Sak Etap Pada Koperasi Karyawan Dipa Rajawali Mandiri

Ngatimin¹, Aerlangga¹

Department of Accounting, Pamulang University

Email: ¹dosen02199@unpam.ac.id, ¹dosen01237@unpam.ac.id¹

Article History: Received on 30 November 2023, Revised on 10 Desember 2023, Published on 29 Desember 2023

ABSTRACT

The objectives of this research are 1) To find out whether the preparation of Financial Reports at the Dipa Rajawali Mandiri Employee Cooperative is in accordance with SAK ETAP. 2) To understand the completeness of the Financial Report of the Dipa Rajawali Mandiri Employee Cooperative. The data analysis method in this research uses descriptive analysis. The research results of the Dipa Rajawali Mandiri Cooperative in preparing its financial reports are still not in accordance with the applicable SAK ETAP. This is proven by the lack of Cash Flow Reports, Changes in Capital Reports and Notes to Financial Reports. and there are several items on the Balance Sheet which are presented not in accordance with the provisions of SAK ETAP. The Dipa Rajawali Mandiri Cooperative's preparation of financial reports is not yet complete, there are still several items on the balance sheet which are presented not in accordance with the provisions of SAK ETAP. From this research the author suggests 1) On the balance sheet of the Dipa Rajawali Mandiri cooperative it is recommended to display Tax Assets and Liabilities, as well as moving the Inventory classification to non-current assets so that it is in accordance with SAK ETAP. 2) It is recommended that the Dipa Rajawali Mandiri cooperative prepare a cash flow report, a Changes in Equity report, and Notes to Financial Reports. This report is none other than to clarify the financial position of the Dipa Rajawali Mandiri Cooperative.

Keywords: MSMEs, Sak ETAP, Financial Reports

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah penyusunan Laporan Keuangan di Koperasi Karyawan Dipa Rajawali Mandiri sudah sesuai dengan SAK ETAP. 2) Untuk mengetahui kelengkapan dari Laporan Keuangan dari Koperasi Karyawan Dipa Rajawali Mandiri Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian Koperasi Dipa Rajawali Mandiri dalam penyusunan laporan keuangannya masih belum sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Hal ini terbukti masih belum adanya Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan. serta ada beberapa pos pada Neraca yang disajikan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Koperasi Dipa Rajawali Mandiri dalam penyusunan laporan keuangan belum lengkap, masih ada beberapa pos pada Neraca yang disajikan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Dari penelitian ini penulis sarankan 1) Pada Neraca koperasi Dipa Rajawali Mandiri disarankan menampilkan Aset dan Kewajiban Pajak. serta memindahkan klasifikasi Inventaris ke Aktiva tidak lancar agar sesuai dengan SAK ETAP. 2) Sebaiknya koperasi Dipa Rajawali Mandiri membuat Laporan arus kas, laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan ini tidak lain untuk memperjelas keberadaan posisi keuangan Koperasi Dipa Rajawali Mandiri.

Kata Kunci: UMKM, Sak ETAP, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Dewasa ini pengaruh global sangat terasa dalam menjalankan roda usaha apalagi dengan adanya bencana pandemi yang bersifat global. Sehingga mempengaruhi dalam menjalankan usaha. Dalam suasana yang tidak menentu ini banyak perusahaan yang gulung tikar atau bangkrut. Hal ini memberikan dampak negatif kepada pelaku usaha dan pekerja, akibat dari kejadian ini berpengaruh kepada para pelaku usaha dan untuk mencari alternatif dalam mempertahankan roda kehidupan.

Meskipun sektor UMKM sudah ada sejak masa prakolonial dan terus berkembang hingga saat ini, bahkan terbukti menjadi katup pengaman Indonesia yang sedang mengalami krisis ekonomi, namun sektor ini belum menjadi sektor yang mandiri. menjadi tumpuan perekonomian nasional. Beberapa permasalahan utama

yang dihadapi UKM, mengelompokkannya menjadi permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal UKM terfokus pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan akses pasar, kurangnya modal, permasalahan teknologi serta permasalahan organisasi dan manajemen. Kualitas personel merupakan faktor penting dalam perkembangan perusahaan. Terkait UKM, harus diakui bahwa sebagian besar pelaku UKM masih menghadapi berbagai kendala yang belum dapat diatasi dengan baik, seperti tingkat keterampilan, kemampuan, kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia (Rachmawan Bidiarto et al., 2015). Permasalahan permodalan merupakan permasalahan klasik, akses pelaku UMKM terhadap sumber permodalan perbankan bisa dikatakan lemah. Meski banyak terdapat pengaturan pinjaman khusus untuk usaha kecil, namun banyak UMKM yang tidak pernah menerima pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Keengganan UKM untuk menggunakan pinjaman Hal ini dimungkinkan karena mereka tidak mengetahui apapun tentang dana pinjaman atau mereka yang mengetahuinya telah mengajukan permohonan melalui prosedur yang rumit. Pengajuan pinjaman seringkali ditolak karena persyaratan administrasi (Effendi et al., 2012) Dari sudut pandang perbankan, UKM dianggap tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan karena tidak memiliki agunan dan kemampuan membayar kembali pinjaman yang buruk. Karena kebutuhan akan modal merupakan hal yang mendesak, banyak pengusaha mikro dan sektor informal yang mengadopsi pendekatan pragmatis yaitu mencari modal dari pemberi pinjaman, rentenir. Model kredit yang diterapkan oleh rentenir sangat praktis dan sederhana tanpa mempertimbangkan prinsip solvabilitas (kehati-hatian). Di sisi lain, UKM harus menanggung suku bunga yang tinggi. Ekistensi UMKM sebagai salah satu penunjang perekonomian Indonesia dapat diperhitungkan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi. Terbukti dengan bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu bahan baku impor meningkat secara drastis yang menyebabkan usaha besar melakukan PHK dan mengalami kebangkrutan. Sektor perbankan ikut terpuruk dari sisi permodalan untuk sector industri karena nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berfluktuasi.

Saat ini Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak bisa dianggap remeh kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Banyak startup Indonesia termasuk GO-Jek, Traveloka dan Tokopedia dan masih banyak lainnya yang mampu

menunjukkan kesuksesannya secara global, perusahaan-perusahaan tersebut hampir mencapai level startup Unicorn (Jaya dkk, 2017). Dari sisi ketenagakerjaan, UKM merupakan salah satu cara untuk menampung tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut Badan Statistik Finlandia, 98,68% pertumbuhan UKM di Indonesia pada tahun 2016 sebagian besar berasal dari sektor non-pertanian, yang paling berdampak pada perdagangan grosir dan eceran serta sektor mobil dan sepeda motor. perbaikan dan pemeliharaan (BPS SE, 2016).

Mengenai perkoperasian dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 dijelaskan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan asas kekeluargaan. Undang-undang yang mengatur mengenai perkoperasian adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Koperasi adalah suatu badan ekonomi yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang dalam kegiatannya berlandaskan asas koperasi dan merupakan badan usaha perekonomian nasional yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan sebagai wadah untuk mengatur penggunaan dan penanganan dana milik anggota koperasi. Sebagai organisasi perekonomian yang berlandaskan keadilan sosial, koperasi mempunyai banyak perbedaan dibandingkan dengan jenis usaha lainnya, namun dari segi jasa akuntansi, koperasi juga memerlukan jasa akuntansi yang baik untuk mengolah data keuangan sehingga menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.

Laporan keuangan juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pemantauan operasional manajemen bisnis. Oleh karena itu pemahaman terhadap laporan keuangan sangatlah penting, karena kesalahpahaman terhadap laporan keuangan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah dan dapat mengakibatkan bangkrutnya koperasi. Penerapan standar akuntansi IAI merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa laporan keuangan koperasi dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Sesuai surat edaran wakil anggota koperasi UKM nomor 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011, bahwa sehubungan dengan penerapan IFRS, standar akuntansi koperasi (SAK) didasarkan pada entitas yang melakukan tidak mempunyai tanggung jawab publik (ETAP) dalam menyusun dan

menyampaikan laporan keuangan.

Dipa Rajawali Mandiri Ühistu merupakan salah satu koperasi yang didirikan oleh karyawan Dipa Group. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota yang tergabung dalam kelompok Dipa. Koperasi Dipa Rajawali Mandiri mempunyai usaha simpan pinjam dan usaha simpan pinjam dengan jumlah anggota sebanyak 357 orang. Semakin berkembangnya operasional koperasi dan bertambahnya jumlah anggota mengharuskan Koperasi Dipa Rajawali Mandiri memerlukan pelaporan keuangan yang memenuhi standar yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Tujuan penerapan fungsi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah untuk membantu para pengusaha dalam menjalankan usahanya. Penerapan siklus ini tidak hanya meningkatkan pelaporan arus keuangan perusahaan, namun juga berguna untuk merencanakan masa depan perusahaan. Pada UMKM memudahkan pengelolaan pendapatan sehingga pedagang dapat melihat besaran pendapatan bersih dan mengetahui pajak dengan lebih akurat.

Siklus akuntansi adalah proses pembuatan laporan keuangan yang dapat diposting dan disetujui. Semua perusahaan besar sudah menerapkan siklus ini dalam operasional bisnisnya, namun hanya sedikit UKM yang menerapkannya. Hal itu dikarenakan usaha kecil dan menengah fokus pada pendapatan sehingga tidak terlalu memperhatikan laporan keuangan.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koperasi adalah merupakan singkatan dari kata ko / co dan operasi /operation. Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 1967, koperasi indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Berikut di bawah ini adalah landasan koperasi indonesia yang melandasi aktifitas koperasi di indonesia.

1. Landasan Idiil = Pancasila
2. Landasan Mental = Setia kawan dan kesadaran diri sendiri
3. Landasan Struktural dan gerak = UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1

4. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi Indonesia sebagaimana diatur dalam UU 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dijelaskan pada bab II dalam dua pasal. Landasan dan asas koperasi dijelaskan dalam pasal 2, dan tujuan koperasi dijelaskan dalam pasal 3.

Berikut kutipan bunyi lengkap pasal dimaksud.

Pasal 2

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 atas asas kekeluargaan.

Pasal 3

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dua jenis koperasi, KUD dan KSP, cukup dikenal luas. KUD (Koperasi Unit Desa) tumbuh dan makmur pada masa pemerintahan Orde Baru. Pada saat yang sama, KSP (Koperasi Tabungan) semakin tumbuh dan berkembang di era globalisasi ini. KUD dan KSP hanyalah contoh dari sekian banyak koperasi.

a. Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

Secara umum, tergantung pada sektor perekonomiannya, koperasi dibentuk oleh koperasi simpan pinjam (KSP), koperasi serba guna (KSU), koperasi konsumen, dan koperasi produksi.

- 1) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) KSP merupakan koperasi yang mempunyai satu usaha yaitu menerima simpanan anggota dan memberikan pinjaman. Anggota yang menabung (menabung) mendapat biaya layanan dan peminjam ditanggung oleh layanan tersebut. Banyaknya pelayanan bagi penyimpan dan peminjam diputuskan dalam rapat anggota. Mulai saat ini dapat dikatakan bahwa urusan koperasi adalah “untuk anggota, oleh anggota, untuk anggota”.
- 2) Koperasi Serba Usaha (KSU) KSU merupakan koperasi dari berbagai industri. Misalnya unit usaha simpan pinjam, unit perbelanjaan yang melayani kebutuhan sehari-hari anggota dan masyarakat, unit produksi, unit kios.

- 3) Koperasi konsumen Koperasi konsumen adalah koperasi yang industrinya mengurus kebutuhan sehari-hari anggotanya. Ini menyangkut kebutuhan pangan, sandang, perabotan rumah tangga.
- 4) Koperasi produksi Koperasi produk adalah koperasi yang bidang kegiatannya adalah pembuatan (produksi) barang dan penjualan bersama. Anggota koperasi ini biasanya sudah mempunyai usaha, dan melalui koperasi anggota mendapat bantuan permodalan dan pemasaran.

b. Koperasi Berdasarkan Keanggotaannya

Berdasarkan keanggotaannya, koperasi dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- 1) koperasi desa (KUD) Koperasi unit desa adalah koperasi yang menjadi anggota masyarakat pedesaan dan menjalankan usaha pedesaan, terutama pertanian. Oleh karena itu, kegiatan KUD meliputi penyediaan pupuk, pestisida, benih, alat-alat pertanian dan bimbingan teknis pertanian.
- 2) Koperasi Pekerja Republik Indonesia (KPRI) Koperasi ini beranggotakan pegawai negeri sipil. Sebelum KPRI, koperasi ini bernama Koperasi Pelayanan Negara (KPN). Tujuan KPRI terutama untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri sipil (anggota). KPRI dapat dibentuk di departemen atau lembaga.
- 3) Koperasi sekolah Koperasi sekolah mempunyai anggota dari komunitas sekolah yaitu guru, staf dan siswa. Koperasi sekolah mempunyai kegiatan usaha yang memenuhi kebutuhan anak sekolah, seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, dan lain-lain. Keberadaan koperasi sekolah tidak hanya sekedar kegiatan keuangan saja, melainkan sebagai sarana mendidik siswa, meliputi pengorganisasian, kepemimpinan, tanggung jawab. dan kejujuran.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditujukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang tidak mempunyai tanggung jawab publik adalah suatu entitas yang mempunyai dua kriteria yang

menentukan apakah suatu entitas dapat digolongkan sebagai entitas yang tidak mempunyai tanggung jawab publik (ETAP), yaitu:

a) Ia tidak memiliki tanggung jawab publik yang besar. Suatu entitas ekonomi dianggap memiliki kewajiban yang signifikan jika:

- 1) Entitas telah mengajukan permohonan pendaftaran atau sedang dalam proses mengajukan permohonan pendaftaran kepada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau otoritas pengatur penerbitan efek di pasar modal lainnya. Oleh karena itu Bapepam sendiri menerbitkan Surat Edaran (SE) Bapepam LK No. SE-06/BL/2010 tentang pelarangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal termasuk emiten, perusahaan saham gabungan, manajer investasi, sekuritas, asuransi, dana investasi, dan kolektif investasi.
- 2) Perusahaan mengelola harta kekayaan yang bersifat titipan bagi banyak orang, seperti bank, perusahaan asuransi, perantara pedagang efek dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

b) Jangan mengungkapkan informasi keuangan umum kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal meliputi:

- 1) Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan
- 2) Kreditor
- 3) Lembaga pemeringkat Laporan keuangan asosiasi memuat (SAK ETAP, 2009:17) **Neraca**

Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan (SAK ETAP,2009:19).

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencakup seluruh pendapatan dan beban yang dicatat pada periode pelaporan, kecuali SAK ETAP menentukan lain. SAK ETAP mengatur pendekatan berbeda terhadap dampak koreksi kesalahan dan perubahan prinsip

akuntansi, yang disajikan sebagai penyesuaian periode sebelumnya, bukan sebagai laba atau rugi periode terjadinya perubahan (SAK ETAP, 2009:23).).

b) Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009: 26).

c) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan laba rugi dan laba ditahan menunjukkan laba atau rugi suatu entitas ekonomi untuk periode pelaporan dan perubahan laba ditahan. Entitas (ekonomi) menyajikan perhitungan laba rugi dan laba ditahan sebagai pengganti laba dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan ekuitas hanya disebabkan oleh laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode sebelumnya. dan perubahan ekuitas. prinsip akuntansi (SAK ETAP, 2009:27)

d) Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (SAK ETAP,2009:28).

e) Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

f) Pelaporan Arus dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi (SAK ETAP, 2009: 31)

g) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 009: 34).

h) Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

- 1) Dapat dimengerti
- 2) terkait
- 3) makna
- 4) Keamanan kerja
- 5) Terbentuknya substansi truf
- 6) Aspek kesehatan
- 7) Kesempurnaan
- 8) Sebanding
- 9) Bersikaplah spesifik
- 10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian pada Koperasi Karyawan Dipa Rajawali yang beralamat di Jl. Kebayoran Lama No. 28, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data yang berasal dari hasil survei dan wawancara. Penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif dengan analisis deskriptif dan analisis domain, yaitu menjelaskan dengan melakukan pembahasan atas permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Karyawan Dipa Rajawali. Menurut Lexy J. Moleong (2007:5), analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis data

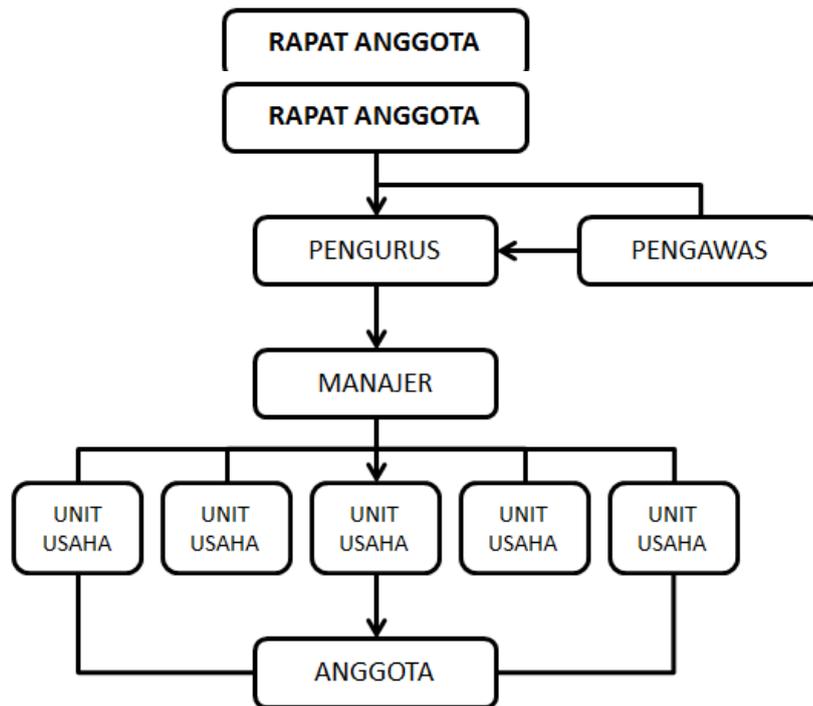
yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu dalam penelitian yang berlatar belakang ilmu pengetahuan yang tujuannya untuk menafsirkan fenomena sedang terjadi dan dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara, observasi dan penggunaan dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi: 1) pokok-pokok hasil penelitian yang dianalisis dengan teknik analisis yang diuraikan dalam metode penelitian, 2) pengujian instrumen penelitian dan hipotesis (bila ada), 3) hasil penelitian, 4) pembahasan atau interpretasi atas riset. hasil penelitian.

Penyajian informasi dalam hasil penelitian hendaknya dilakukan melalui tabel, bagan, gambar, dan diagram yang tampak rapi dan jelas. Selain itu, temuan penelitian dimaksudkan untuk memuat jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Mengenai pembahasan, tujuannya adalah untuk membahas hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan. Dengan demikian, penalaran dapat menjadi sarana untuk membenarkan, membandingkan, menguatkan atau menyangkal suatu teori yang membingkai pemikiran penelitian. Di samping itu, pembahasan juga diharapkan dapat diperbandingkan dengan riset-riset terdahulu serta Koperasi Dipa Rajawali Mandiri merupakan koperasi yang anggotanya adalah karyawan dari Dipa Group yang didirikan pada 30 Oktober 1991, yang awalnya bernama Koperasi Dipa Mandiri. Tujuan dari Koperasi Dipa Rajawali Mandiri adalah untuk memberikan nilai tambah untuk karyawan Dipa Group, khususnya anggota koperasi Dipa Rajawali Mandiri. Jumlah anggota sampai dengan desember 2014 adalah sebanyak 357 orang. Jenis usaha yang dijalankan oleh Koperasi Rajawali Dipa Mandiri yang berkaitan dengan anggotanya seperti: pinjaman untuk biaya renovasi rumah, pinjaman untuk biaya anak sekolah, pinjaman untuk biaya menikah, Buying Club pembelian kendaraan, Jasa dan distribusi.

Struktur organisasi merupakan hubungan kerja antar fungsi yang dibentuk untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka pengelolaan kerja menjadi lebih efisien, karena batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing subbidang dapat digambarkan dengan baik.



Laporan keuangan yang lengkap menurut SAK ETAP meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan lampiran laporan keuangan. Namun laporan keuangan Koperasi Mandiri Jaya Senggarang hanya mempunyai: neraca dan laporan laba rugi:

Berikut dibawah ini adalah contoh laporan keuangan Koperasi Dipa Rajawali Mandiri

**KOPERASI DIPA RAJAWALI MANDIRI
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2014 & 2013**

AKTIVA			
AKTIVA LANCAR		31 DES 2014	31 DES 2013
10.10.10	Kas	1,499,701.63	1,908,020.63
10.12.10	BANK BCA	462,674,664.23	695,176,038.28
10.12.11	BANK BRI	503,576,510.00	0.00
10.12.12	Deposito Panin	306,680,908.50	0.00
10.13.11	Pinjaman yg diberikan	2,588,384,320.00	2,726,429,580.00
10.13.13	Pinjaman ragu-ragu	22,917,210.00	21,611,600.00
10.16.12	Pinjaman Barang	100,000,000.00	4,920,000.00
20.10.10	Simp. di PUSKOPDIT	195,283,200.00	146,334,800.00
30.30.10	Inventaris	3,725,000.00	3,725,000.00
30.30.20	Akum. Penyusutan	(1,786,893.60)	(853,645.60)
JUMLAH AKTIVA		4,182,954,620.76	3,599,251,393.31
PASIVA			
PASIVA LANCAR		31 DES 2014	31 DES 2013
40.40.10	Dana Pengurus	0.00	0.00
40.40.20	Dana Cadangan	38,117,017.66	64,517,617.66
40.40.30	Dana Pendidikan	0.00	0.00
40.40.40	Sisa SHU Thn lalu	194,413.16	173,465.32
40.40.50	Dana Solidaritas	2,555,554.49	34,383.89
40.40.60	Titipan Deviden th lalu	811,853.00	0.00
JML PASIVA LANCAR		41,678,838.31	64,725,466.87
MODAL SENDIRI			
50.10.10	Simpanan Pokok	1,790,000.00	1,745,000.00
50.10.20	Simpanan Wajib	243,452,000.00	226,547,000.00
50.10.30	Simpanan Khusus	3,455,165,285.00	2,857,444,955.00
50.50.10	SHU Berjalan	0.00	0.00
JML MODAL SENDIRI		3,700,407,285.00	3,085,736,955.00
JUMLAH PASIVA		3,742,086,123.31	3,150,462,421.87

KOPERASI DIPA RAJAWALI MANDIRI
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 1 JAN – 31 DES 2014 & 1 JAN – 31 DES 2013

PENDAPATAN		31 DES 2014	31 DES 2013
60.10.10	Bunga Pinjaman	396,698,300.00	419,468,550.00
60.10.40	Fee Administrasi	31,152,000.00	34,551,850.00
60.10.60	Dividen Puskopdit	9,011,000.00	7,645,400.00
60.20.20	Bunga tabungan	11,587,158.37	1,994,879.86
60.20.21	Bunga Deposito	5,863,635.53	0.00
60.20.30	Penjualan Barang	6,813,780.00	4,873,440.00
JML. PENDAPATAN		461,125,873.90	468,534,119.86
70.10.20	Bunga pinjaman diPuskopdit	0.00	1,017,500.00
70.20.20	Rapat pengurus	883,319.00	0.00
70.20.40	Jasa Bendahara 2 orang	8,400,000.00	8,400,000.00
70.20.50	Bi Perjalanan Pengurus	100,000.00	75,000.00
70.20.60	Pelatihan	6,500,000.00	6,174,625.00
70.20.70	Bi. Organisasi	548,000.00	1,477,500.00
70.30.50	Bi. Personalia	215,500.00	0.00
80.10.10	Bi. Adm Bank	577,895.85	1,746,877.82
80.10.20	Bi. Pajak Tabungan	2,099,413.60	0.00
80.30.10	Biaya Penyusutan inv	933,248.00	853,645.60
JUMLAH BIAYA		20,257,376.45	19,745,148.42
SISA HASIL USAHA (SHU)		440,868,497.45	448,788,971.44

Dalam SAK ETAP, aset, liabilitas, dan saham perusahaan disajikan dalam neraca pada tanggal tertentu – pada akhir periode pelaporan (SAK ETAP poin 4.1), neraca memuat paling sedikit hal-hal sebagai berikut:

- a) kas dan setara kas;
- b) tuntutan terhadap pembeli dan tuntutan lainnya;
- c) sunting
- d) Investasi Real Estate
- e) Perumahan
- f) Aset tidak berwujud
- g) Hutang dan kewajiban lainnya;
- h) tagihan dan kewajiban perpajakan Saya Hutang dinilai
- i) Persamaan

Entitas (ekonomi) menyajikan entri, judul, dan subtotal lainnya dalam neraca, jika penyajian tersebut penting untuk memahami status keuangan entitas ekonomi. SAK ETAP tidak menentukan bentuk atau tatanan produk yang disajikan.

Kalimat di atas menyebutkan pos-pos yang harus dilaporkan dalam neraca. Selama saya meneliti Koperasi Dipa Rajawali Mandiri, saya sudah membuat neracanya, namun ketika saya temukan neraca kedua koperasi tersebut, angka 8 yaitu aset dan kewajiban pajak tidak muncul.

Entitas ekonomi harus menyajikan aset jangka pendek dan jangka panjang, kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang. Pada koperasi Dipa Rajawali Mandiri sudah ada pemisahan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar namun terdapat ketidaksesuaian dimana Inventaris dikategorikan sebagai aset lancar, padahal berdasarkan peraturan seharusnya dikategorikan sebagai harta tidak lancar.

Dalam laporan keuangan Dipa Rajawali Mandiri sudah menyajikan laporan neraca, tetapi tidak sesuai SAK ETAP seperti tidak terlampirnya aset dan kewajiban pajak dan Inventaris yang dikategorikan sebagai Aktiva lancar.

Laporan laba rugi mencakup seluruh pendapatan dan beban yang dicatat pada periode pelaporan, kecuali SAK ETAP menentukan lain. SAK ETAP mengatur perbedaan perlakuan atas dampak koreksi kesalahan dan perubahan prinsip akuntansi, yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode keuangan sebelumnya, dan bukan sebagai bagian dari laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan,
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.

Pada pesan di atas, tata cara penyusunan laporan hasil yang diteliti, dan laporan perekonomian Koperasi Dipa Rajawal disusun berdasarkan SAK ETAP.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai sejarah perubahan sumber daya keuangan masyarakat, yang secara khusus menyoroti perubahan kegiatan usaha, investasi, dan keuangan yang terjadi dalam satu periode.

Kas dan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan bukan untuk investasi atau tujuan lainnya. Oleh karena itu, investasi biasanya diklasifikasikan sebagai aset keuangan hanya jika investasi tersebut jatuh tempo dalam waktu maksimal tiga bulan sejak tanggal perolehannya. Cerukan biasanya melibatkan aktivitas keuangan yang

mirip dengan pinjaman. Namun demikian, jika cerukan dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan suatu entitas ekonomi, maka cerukan tersebut mencakup kas dan aset keuangan lainnya.

Dari hasil penelitian pada koperasi Dipa Rajawali Mandiri untuk laporan arus kas. Koperasi Dipa Rajawali Mandiri tidak membuat Laporan Arus kas, padahal menurut SAK ETAP perusahaan wajib membuat, laporan arus.

Menurut SAK ETAP, tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi mengenai sejarah perubahan sumber keuangan masyarakat, yang khususnya menunjukkan perubahan aktivitas komersial, investasi, dan keuangan yang terjadi selama satu periode.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di koperasi Dipa Rajawali Mandiri, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Koperasi Dipa Rajawali Mandiri dalam penyusunan laporan keuangannya masih belum sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Hal ini terbukti masih belum adanya Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan. serta ada beberapa pos pada Neraca yang disajikan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.
2. Koperasi Dipa Rajawali Mandiri dalam penyusunan laporan keuangan belum lengkap, masih ada beberapa pos pada Neraca yang disajikan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan :

1. Pada Neraca koperasi Dipa Rajawali Mandiri disarankan menampilkan Aset dan Kewajiban Pajak. serta memindahkan klasifikasi Inventaris ke Aktiva tidak lancar agar sesuai dengan SAK ETAP.
2. Sebaiknya koperasi Dipa Rajawali Mandiri membuat Laporan arus kas, Perubahan laporan ekuitas dan lampiran laporan tahunan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memperjelas posisi keuangan Koperasi Dipa Rajawali Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Indonesia dalam angka, 2016 (<https://www.bps.go.id/linkTabelSt.>)

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik". Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Siregar, A. P. (2019). Dampak Otonomi Daerah dan Pemekaran Wilayah terhadap Perkembangan Koperasi di Indonesia.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018).

Surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasian UKM Nomor : 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011.

TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998.

Undang-undang No. 25/1992.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012.